

Hubungan dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup lansia

Ni Luh Andina Novia Wijaya Putri¹, Mei Rianita Elfrida Sinaga^{1*}

¹Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439



Informasi artikel
Diterima : 24 Desember 2024
Revisi : 6 Januari 2025
Diterbitkan : 31 Juli 2024

Korespondensi
nama penulis: Mei Rianita Elfrida Sinaga
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta
email : mei@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Putri, N.L.A.N.W.; Sinaga, M.R.E. (2024). Hubungan dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(1)

ABSTRAK

Kualitas hidup lansia di Indonesia berada di peringkat bawah Indeks Global Age Watch yaitu di peringkat ke -71. Menurut data Dinas Kesehatan, Provinsi Yogyakarta memiliki lansia mencapai 13,4% dan menjadi provinsi paling dini mengalami penuaan. Hasil studi pendahuluan didapatkan lansia memiliki dukungan emosional yang kurang dari keluarga yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan lansia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 51 responden. Instrumen yang digunakan yaitu dukungan emosional *caregiver* yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti dengan hasil 0,885 dan reliabilitas *alpha cronbach* 0,908 dan kualitas hidup diukur menggunakan instrumen WHOQoL-BREF. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan *p-value* > 0,05, dimana hasil dari domain fisik 0,136 > 0,05, domain psikologi 0,230 > 0,05, domain sosial 0,073 > 0,05, dan domain lingkungan 0,266 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi serta menambah kajian pustaka untuk meneliti mengenai dukungan emosional *caregiver* terhadap kualitas hidup lansia.

Kata kunci: Caregiver; Dukungan Emosional; Kualitas Hidup; Lansia

ABSTRACT

The quality of life of the elderly in Indonesia is ranked below the Global Age Watch Index, which is ranked -71. According to data from the Health Office, Yogyakarta province has an elderly population of 13.4% and is the province with the earliest aging. The results of a preliminary study found that the elderly have less emotional support from family that can affect decision - making in elderly health care. The study aims to determine the relationship between emotional support caregiver with the quality of life of the elderly in the village Wirogunan Yogyakarta. The design of the study used correlation with cross sectional approach. Sampling technique using purposive sampling with 51 respondents. The instruments used are caregiver emotional support which has been tested for validity by researchers with results of 0.885 and 0.908 cronbach's alpha reliability and quality of life measured using the WHOQoL-BREF instrument. Analysis of data using Chi-Square test. Results of statistical tests in this study obtained *p-value* > 0.05, where the results of the physical domain 0.136 > 0.05, psychological domain 0.230 > 0.05, social domain 0.073 > 0.05, and environmental domain 0.266 > 0.05. It can be concluded that there is no relationship between emotional support caregiver with the quality of life of the elderly in the village Wirogunan Yogyakarta. It is expected that the results of this study can be used as a reference and reference and add to the literature review to examine the emotional support of caregivers on the quality of life of the elderly.

Keywords: Caregiver; Emotional Support; Quality of Life; Elderly

Pendahuluan

Proses penuaan merupakan suatu proses dimana mulai menghilangnya suatu fungsi jaringan untuk memperbaiki atau mengganti diri demi mempertahankan fungsi dan struktur normalnya, sehingga seorang lansia tidak bisa bertahan terhadap suatu luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita oleh lansia yang dikarenakan fisik lansia dapat menghambat kegunaan fungsi organ tubuh yang disebabkan karena bertambahnya umur seseorang (Mawaddah, 2020). Populasi lansia meningkat sangat cepat. Tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Sebelas persen dari 6,9 miliar penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2013). Populasi penduduk Indonesia merupakan populasi terbanyak keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (2013) Pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Pada tahun 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 24.754.500 jiwa (9,34%) dari total populasi, diprediksi jumlah lansia tahun 2020 (27,08 juta),

tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,96 juta), dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI 2017). Provinsi dengan presentase penduduk lansia terbanyak di Indonesia menurut (Data Susenas Maret 2018) adalah DI Yogyakarta (12,37%), Jawa Tengah (12,34%), Jawa Timur (11,66%), Sulawesi Utara (10,26%), dan Bali (9,68%).

Berkenaan dengan kerentanan lansia dalam kehidupan, lansia akan mengalami beberapa kesulitan yang berkaitan dengan usia dan lingkungannya seperti lansia mengalami rasa kesepian, merasa kurangnya perlindungan sosial, menderita penyakit kronis maupun secara fisik, mental disabilitas, kemandirian mereka terancam dari permasalahan tersebut yang akan menyebabkan penurunan kualitas hidup terhadap lansia (Destriande, Faridah, Oktania, & Rahman, 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan *Global Age Watch* yang melakukan penelitian tentang kualitas hidup lansia di 96 negara, didapatkan Indonesia berada di peringkat bawah Indeks *Global Age Watch* yakni berada di posisi 71. Menurut Kemenkes Republik

Indonesia (2015) menyatakan beberapa propinsi di Indonesia memiliki lansia yang berada diatas patokan penduduk struktur tua, antara lain yaitu DIY mencapai 13,4 % pada tahun 2015 dan merupakan jumlah tertinggi se-Indonesia. DIY tercatat menjadi provinsi yang paling dini mengalami penuaan. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia mengalami penurunan (Yulianti dkk, 2014). Untuk mewujudkan kualitas hidup yang baik, lansia memerlukan dukungan dari caregiver. Dukungan ini akan menyebabkan seseorang mengalami rasa kenyamanan, tenang kembali, merasa dicintai ketika memiliki masalah, memberikan bantuan dalam semangat, kehangatan personal, dan cinta (Sangian, Wowiling, & Malara, 2017). Selain itu, lansia memerlukan perawatan kesehatan, bimbingan, persahabatan dan juga interaksi social (Muhammadiyah, Pekalongan, Mahardini, & Budiarto, 2021).

Metode

Desain penelitian ini menggunakan korelasi analitik dengan

pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 di Balai RW Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 51 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan emosional yang dimodifikasi oleh peneliti sejumlah 12 pernyataan dengan uji validitas nilai *person correlation* antara 0,533 sampai 0,885 dan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,908. Uji statistik yang digunakan yaitu chi-square. Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda dengan No.136/KEPK.02.01/IX/2023.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar memiliki usia 60-74 tahun sebanyak 35 orang (68,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (62,7%), dengan pendidikan terakhir sebagian besar SD sebanyak 19 orang (37,3%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver memiliki dukungan emosional baik sebanyak 37 orang (72,5%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup berdasarkan domain

fisik baik sebanyak 39 orang (76,4%), domain psikis baik sebanyak 40 orang (78,4%), domain sosial baik sebanyak 46 orang (90,2%), domain lingkungan kategori baik sebanyak 43 orang (84,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60 – 74 tahun	35	68,6
75 – 90 tahun	16	31,4
≥90 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	19	37,3
Perempuan	32	62,7
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	8	15,7
SD	19	37,3
SMP	9	17,6
SMA	13	25,5
Perguruan Tinggi	2	3,9
Total	51	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Caregiver

No	Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	6	11,8
2	Cukup	8	15,7
3	Baik	37	72,5
	Total	51	100

Tabel 3. Kualitas Hidup Lansia

No	Domain Kualitas Hidup Lansia	Frekuensi	Persentase
1	Fisik		
	Baik	39	76,4
	Buruk	12	23,6
2	Psikis		
	Baik	40	78,4
	Buruk	11	21,6
3	Sosial		
	Baik	46	90,2
	Buruk	5	9,8
4	Lingkungan		
	Baik	43	84,3
	Buruk	8	15,7
	Total	51	100

2. Analisis Bivariat

Hasil pengujian statistik dengan *chi-square* untuk variable dukungan emosional dan kualitas hidup domain fisik didapatkan hasil *p-value* $0,0136 > 0,05$, tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup domain fisik. Dukungan emosional dan kualitas hidup domain psikis didapatkan hasil *p-value* $0,230 > 0,05$, tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan

kualitas hidup domain psikis. Dukungan emosional dan kualitas hidup domain sosial didapatkan hasil *p-value* $0,073 > 0,05$, tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup domain sosial. Dukungan emosional dan kualitas hidup domain lingkungan didapatkan hasil *p-value* $0,0266 > 0,05$, tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* dengan kualitas hidup domain lingkungan.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Emosional Caregiver dengan Kualitas Hidup Lansia

Domain fisik		Baik	Buruk	Total	<i>p-value</i>
Dukungan emosional <i>caregiver</i>					
Baik		2	2	4	0,136
Cukup		5	3	8	
Kurang		33	6	39	
Total		40	11	51	
Domain psikis		Baik	Buruk	Total	<i>p-value</i>
Dukungan emosional <i>caregiver</i>					
Baik		3	1	4	0,230
Cukup		5	3	8	
Kurang		34	5	39	
Total		42	9	51	
Domain Sosial		Baik	Buruk	Total	<i>p-value</i>
Dukungan emosional <i>caregiver</i>					
Baik		3	1	4	0,073
Cukup		8	0	8	
Kurang		38	1	39	
Total		49	2	51	
Domain lingkungan		Baik	Buruk	Total	<i>p-value</i>
Dukungan emosional <i>caregiver</i>					
Baik		3	2	4	0,266
Cukup		6	2	8	
Kurang		36	3	39	
Total		45	6	51	

Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar usia 60-74 tahun dengan jumlah 71,1%. Semakin bertambahnya umur maka akan terjadi beberapa perubahan yang terjadi pada lansia seperti penurunan kondisi fisik, perubahan psikologis dan perubahan psikomotor yang menyebabkan lansia mengalami suatu perubahan dari sisi aspek psikososial dan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan jumlah 64,4%. Jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup lansia, karena pada dasarnya kualitas hidup pada lansia perempuan dan lansia laki-laki berbeda-beda (Yulianti, 2017). Berdasarkan Pendidikan terakhir sebagian besar SD dengan jumlah 35,6%. Tingkat pengetahuan secara signifikan mempengaruhi masalah kesehatan, dimana pengetahuan kurang memiliki risiko masalah kesehatan 3 kali lebih besar dibanding lansia yang memiliki pengetahuan baik (Herselowati, Arlym, L, 2021).

Sebagian besar responden dengan dukungan emosional *caregiver* baik sebanyak 6,5%, Dukungan emosional merupakan satu

penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian dan kesedihan untuk didengarkan (Yulianti, 2017). Kesejahteraan seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang maka apabila lansia merasakan sejahtera pada kehidupannya akan membuat perkembangan emosionalnya stabil (Yelvita, 2022).

Responden dengan kualitas hidup domain fisik memiliki kategori baik dengan jumlah 80,0%. Kondisi fisik buruk yang dimiliki lansia menunjukkan bahwa lansia tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri yang disebabkan karena kondisi fisik yang buruk atau masalah kesehatan lansia yang tidak baik, sehingga kondisi ini sebagai indikator menurunnya kualitas hidup lansia tersebut (Rahmadhani & Wulandari, 2019). Domain psikis sebagian besar dengan kategori baik dengan jumlah 82,4%. Masalah psikologi yang dialami lansia seperti kebingungan, panik, bahkan apatis biasanya karena kehilangan pasangan (Aniyati & Kamalah, 2018). Domain sosial sebagian besar dengan kategori baik dengan jumlah 95,6%. Lansia tidak akan mengalami kesepian jika melakukan interaksi sosial yang positif,

maka dari itu interaksi sosial yang dilakukan harus dipertahankan dan dikembangkan(Andesty & Syahrul, 2019). Domain lingkungan sebagian besar dengan kategori baik 88,9%. Pendapatan yang dimiliki oleh lansia berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas hidup dimana lansia yang memiliki pendapatan yang baik maka peningkatan kualitas hidup juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* terhadap kualitas hidup lansia. Dimana domain fisik bisa mempengaruhi kualitas hidup lansia karena jika lansia memiliki penyakit degeneratif maka akan menyebabkan lansia tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, sehingga akan memicu penurunan kualitas hidup pada lansia(Manik, 2021). Domain psikologi seseorang yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang adalah keadaan mental yang mengarah pada ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkembangan baik dari dalam maupun luar sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri(Siti Zulkhalidha Noor, 2021). Domain

sosial lansia tidak akan mengalami kesepian jika melakukan interaksi sosial yang positif, maka dari itu interaksi sosial yang dilakukan harus dipertahankan dan dikembangkan(Andesty & Syahrul, 2019). Lingkungan, adalah tempat tinggal individu, termasuk di dalamnya keadaan, ketersediaan tempat tinggal untuk melakukan segala aktivitas kehidupan, termasuk di dalamnya adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 60-74 tahun, mayoritas dengan jenis kelamin perempuan, dan mayoritas pendidikan terakhir SD. Hasil penelitian dukungan emosional *caregiver* dan kualitas hidup domain fisik, psikis, sosial dan lingkungan mayoritas kategori baik. Hubungan antara dukungan emosional *caregiver* terhadap kualitas hidup lansia dengan domain fisik, psikis, sosial maupun lingkungan didapatkan hasil tidak ada hubungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan emosional *caregiver* terhadap kualitas hidup

lansia di Kelurahan Wirogunan Yogyakarta.

Saran

Diharapkan pendampingan dari caregiver tetap ditingkatkan untuk mempertahankan kualitas hidup lansia baik secara fisik, psikis, sosial maupun lingkungan dimulai dari tingkat keluarga.

Daftar pustaka

- Andesty, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182>
- Aniyati, S., & Kamalah, A. D. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.270>
- Destriande IM, Faridah I, Oktania K, Rahman S, Psikologi PS, Indonesia UP. Pendahuluan Metode Penelitian Hasil Penelitian Pembahasan. 2021;(1):1–9.
- Herselowati, Arlym, L, T. (2021). Perbedaan tingkat pengetahuan, perilaku kesehatan dan pemeriksaan pada masalah kesehatan lansia. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 8(1), 1–9.
- Manik, A. (2021). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Huta Sitonggitonggi Desa Lintongnihuta Tahun 2021*.
- Mawaddah. Teori Menua. Keperawatan Gerontik. 2020
- Muhammadiyah U, Pekalongan P, Mahardini W, Budiarto E. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Improving Resilience in Caregiver of Schizophrenic Patients: A Literature Review. Semin Nas Kesehat. 2021;2021
- Noor SZ. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di indonesia: literature review naskah publikasi. 2021
- Rahmadhani, S., & Wulandari, A. (2019). Gambaran Kualitas Hidup

Lansia di Desa Bhuana Jaya
Tenggarong Seberang. *Jurnal
Kesehatan Pasak Bumi
Kalimantan*, 2(2), 89–96.

Sangian LM, Wowiling F, Malara R.
Hubungan Dukungan Emosional
Keluarga Dengan Penerimaan Diri
Pada Lansia Di Desa Watutumou
III. *e-Jurnal Keperawatan*.
2017;5:1–8.

Sinaga MRE, Simanjuntak SR, Locsin
RC. Factors Affecting the Quality
of Life of Older People during the
COVID-19 Pandemic.
2022;12(August):185–95.

Siti Zulkhalidha Noor, T. S. (2021).
Hubungan Dukungan Keluarga
Dengan Kualitas Hidup Lansia Di
Indonesia: Literature Review.
Naskah Publikasi, 1, 1–32.

Yelvita, F. S. (2022). Hubungan
Dukungan Keluarga Terhadap
Kualitas Hidup Lanjut Usia Pucang
Gading. *γαγ, 8.5.2017*, 2003–
2005.

Yulianti, I. septia. (2017). Gambaran
Dukungan Sosial Keluarga Dan
Kualitas Hidup Lansia Dengan
Hipertensi Di Puskesmas Citangkil
Kota Cilegon. *Skripsi*, 19.